

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa / Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena berkat Asung Kerta Wara nugraha-Nya penyusunan Buku Panduan Pembinaan Desa Sadar Lingkungan Hidup dapat diselesaikan pada waktunya, sehingga dapat digunakan sebagai Pedoman di dalam pembinaan di lapangan.

Pembinaan Desa Sadar Lingkungan (DSL) dilaksanakan melalui pengembangan kerjasama dengan lembaga-lembaga tradisional (Desa Pakraman) dan diharapkan dapat merubah dan menumbuhkan sikap mental dan prilaku untuk peduli lingkungan hidup, sehingga prinsip- prinsip pengelolaan lingkungan hidup seperti yang dirumuskan dalam Undang - Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dapat diwujudkan dengan baik

Didasari bahwa dalam Panduan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan saran / masukan dari pembaca untuk penyempurnaannya.

Singaraja, Januari 2019

DLH Kabupaten Buleleng

PANDUAN PENGEMBANGAN DESA SADAR LINGKUNGAN (DSL) DI KABUPATEN BULELENG.

I. LATAR BELAKANG.

Wilayah Kabupaten Buleleng terbagi habis ke dalam 129 Desa, 19 Kelurahan, 557 Dusun/Banjar, 63 lingkungan dan 167 Desa Pakraman sedangkan di seluruh Bali jumlah Desa Pakraman sebanyak 1430 dengan jumlah banjar sebanyak 3.945 sesuai dengan Peraturan Daerah propinsi Bali Nomor 03 tahun 2001 tentang Desa Pakraman.

Desa Pakraman Adalah Kesatuan masyarakat hukum adat di Bali yang mempunyai satu kesatuan tradisi dan tata krama pergaulan hidup masyarakat umat hindu secara turun temurun dalam ikatan kahyangan tiga atau kahyangan desa yang mempunyai wilayah tertentu dan harta kekayaan sendiri serta berhak mengurus rumah tangganya sendiri.

Secara konsepsi kehidupan Desa Pakraman didasarkan pada filosofi Tri Hita Karana yakni keharmonisan hubungan antara manusia dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa antara manusia dengan masyarakat dan antara manusia dengan lingkungan alamnya.

Sampah telah menjadi salah satu masalah penting di Kabupaten Buleleng dan membutuhkan penanganan yang menyeluruh, komprehensif dan berkelanjutan, volume timbulan sampah perkotaan khususnya di Kabupaten Buleleng mencapai 408,372 Kg/hari tahun 2018, sementara

yang terangkut ke TPA baru mencapai 86,61 Ton/hari, sisanya dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan. Sebagian besar wilayah pedesaan belum mendapatkan pelayanan angkutan sampah dari Pemerintah Kabupaten.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah makin berkurang dan ada kecenderungan untuk menyerahkan pengelolaan sampah kepada Pemerintah Kabupaten. Oleh karena itu perlu adanya pendekatan budaya untuk menggalang partisipasi pada semua pihak khususnya anggota masyarakat (krama) dalam pengelolaan sampah dan limbah lainnya serta penataan lingkungan Desa Pakraman pada umumnya.

II. DASAR HUKUM

1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69, Tambahan Lembarana Negara Republik Indonesia Nomor 4851);
2. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah;
4. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2001 tentang Desa Pakraman (Lembaran Daerah Provinsi Bali Tahun 2001

Nomor 29, Seri D Nomor 29) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 tahun 2001 tentang Desa Pakraman (Lembaran Daerah Provinsi Bali Tahun 2001 Nomor 11)

5. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 16 Tahun 2009 tentang Recana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali (Lembaran Daerah Provinsi Bali Nomor 16 Tahun 2009 nomor 16, tambahan Lembarana Daerah Provinsi Bali Nomor 15)
6. Perturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah (Lembaran Daerah Provinsi Bali Tahun 2011 Nomor 5 Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Bali Nomor 5);
7. Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai.
8. Peraturan Daerah kabupaten Buleleng No 15 Tahun 2018 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja daerah Tahun Anggaran 2019 (lembaran daerah kabupaten Buleleng tahun 2018 Nomor 15)

III. VISI DAN MISI

o VISI

“Terwujudnya wilayah Desa Pakraman yang bersih, sehat, lestari dan indah sesuai dengan nilai-nilai Tri Hita Karana.

○ **MISI**

- Mendorong masyarakat dalam meningkatkan kebersihan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan Desa Pakraman.
- Meningkatkan partisipasi dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan limbah padat (sampah) dan limbah cair.
- Mendorong kedisiplinan masyarakat dalam mengendalikan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup melalui pemantapan dan penegakan awig-awig.

IV. TUJUAN, SASARAN.

1. TUJUAN

- Menciptakan Lingkungan Hidup yang bersih dan sehat melalui pengendalian limbah padat (sampah) dan limbah cair.
- Meningkatkan kesadaran dan disiplin masyarakat dalam melestarikan lingkungan Hidup secara mandiri.
- Mendorong disiplin masyarakat dalam pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup melalui pemantapan dan penegakan awig-awig.
- Mewujudkan Buleleng Bersih dan Hijau (Buleleng Clean and Green) Menuju Buleleng Clean and Green melalui Desa Sadar Lingkungan (DSL).

2. SASARAN

- Kawasan / Tempat suci (Pura Desa, Puseh, Dalem, dan Pura lainnya);
- Kawasan Pemukiman;
- Kawasan Umum (Balua Banjar, Kuburan, Pasar Desa, Alun-alun);
- Kawasan Pendidikan (sekolah) dan Kesehatan (Puskesmas/Pustu)
- Kawasan Perairan (Sungai, Mata air, Saluran drainase)

V. TAHAPAN KEGIATAN

1. Pengisian Profil

Pengumpulan data mengenai potensi dan permasalahan Desa serta pembentukan kelompok Desa Sadar Lingkungan (DSL).

2. Sosialisasi

Pengenalan program kepada Kepala Desa, prajuru adat/Bendesa, Tokoh Masyarakat, Sekolah dan masyarakat umum di Desa yang bersangkutan.

3. Gerakan

Melaksanakan kebersihan, pengumpulan dan pemilahan sampah organik dan anorganik.

4. Evaluasi

Melakukan evaluasi kinerja Desa Sadar Lingkungan (DSL) sekaligus merekomendasikan kegiatan-kegiatan yang perlu mendapatkan prioritas pada tahun berikutnya.

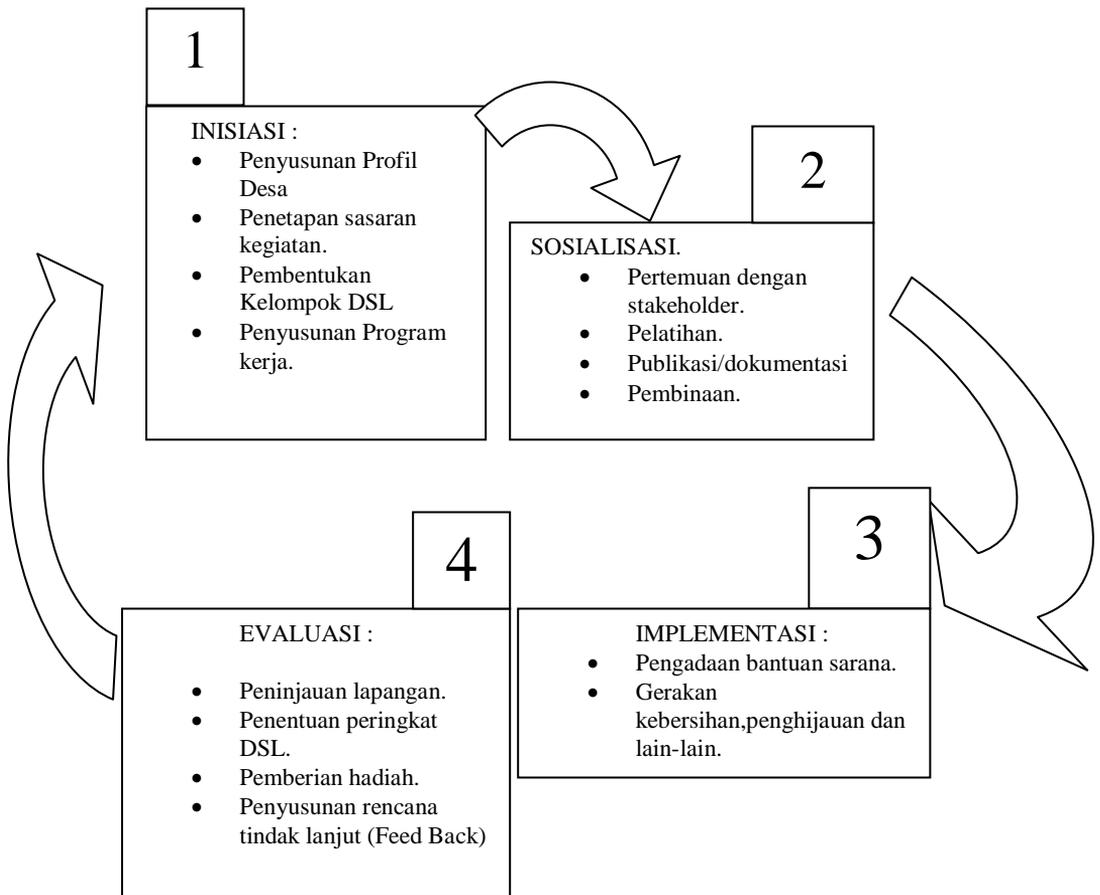
VI. 4 (empat) AZAZ PENDEKATAN DSL

- 1. Pendekatan manfaat** ; dimaksudkan dengan kegiatan DSL. dapat memberikan manfaat untuk pengembangan potensi Desa secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (krama) Pendekatan ini dapat dikembangkan melalui pengembangan peluang ekonomi dalam pemanfaatan dan pengelolaan sampah seperti redistribusi sampah pengumpulan sampah plastik, logam, dan lain-lain, pengelolaan sampah organik menjadi kompos dsb.
- 2. Pendekatan kemitraan** ; dimaksudkan untuk menggalang partisipasi semua komponen masyarakat (stake holder) dalam melakukan upaya-upaya nyata untuk mengatasi masalah sampah dan masalah lingkungan hidup pada umumnya. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan para pihak (stake holder) antara lain : Pemkab, Camat Kepala Desa/Lurah, Bendesa/Prajuru Desa Pakraman, Kelian Banjar, Badan Perwakilan Desa (BPD), Lembaga Musyawarah Desa, Sekaa Teruna, LSM, Tokoh Masyarakat, Guru, Sekolah, PKK dll.
- 3. Pendekatan Kelompok** ; dimaksudkan sebagai satuan tugas yang melakukan pemantauan pengelolaan dan pengendalian

terhadap masalah-masalah lingkungan hidup di wilayah Desa Pakraman yang bersangkutan. Adapun tugas kelompok DSL antara lain : Melakukan identifikasi dan inventarisasi terhadap masalah-masalah lingkungan di wilayahnya: menyiapkan program kerja tahunan; menggalang sumber pembiayaan untuk kegiatan pelestarian lingkungan hidup; membuat laporan kegiatan untuk disampaikan kepada paruman desa, Struktur organisasi sebagaimana terlampir.

- 4. Pendekatan budaya** ; diarahkan untuk pengembangan kerja sama dengan lembaga-lembaga tradisional seperti banjar, sekaa teruna, kelompok-kelompok kesenian, subak-subak abian, dll. Melalui pendekatan ini akan tumbuh sikap mental dan perilaku bersih dan peduli lingkungan hidup.

VII. SIKLUS PENGEMBANGAN DESA SADAR LINGKUNGAN (DSL)



▪ **SIKLUS PENGEMBANGAN DSL DALAM FOTO**

1. INISIASI :

Pertemuan dengan Bendesa Pakraman, Prajuru, Aparat Desa, dan Masyarakat untuk penyusunan profil desa, penetapan sarana kegiatan, pembentukan kelompok DSL dan penyusunan program kerja.



2. SOSIALISASI

Melakukan pembinaan kepada Desa Pakraman yang telah ditetapkan sebagai Desa Sadar Lingkungan (DSL)



3. IMPLEMENTASI



- Tempat sampah organik dan anorganik



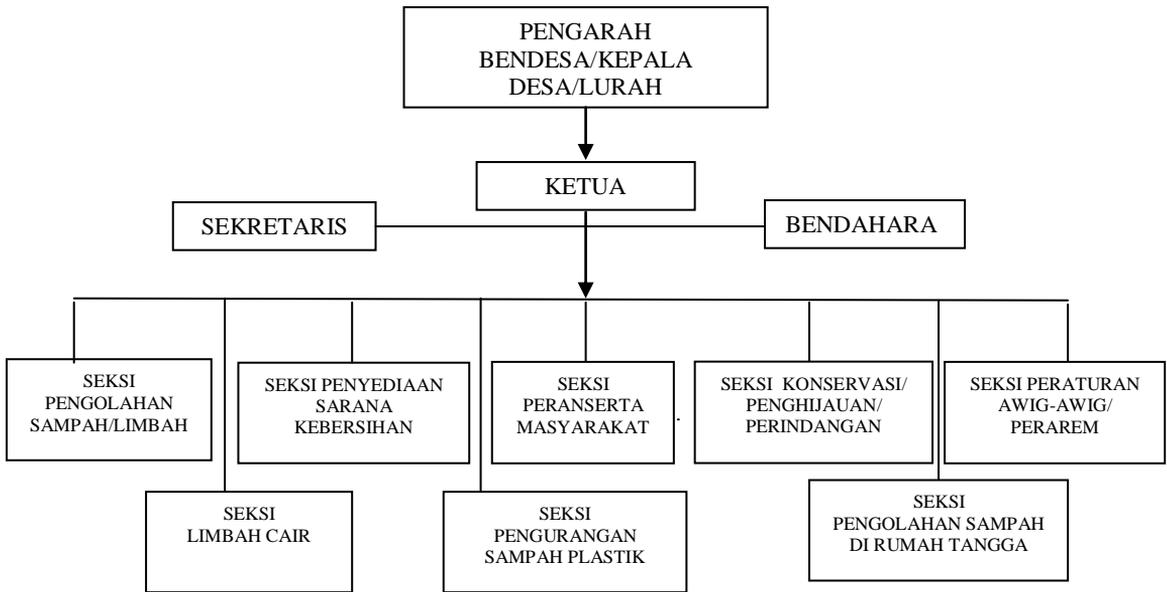
- Gerakan kebersihan yang melibatkan masyarakat

4. EVALUASI

Peninjauan lapangan untuk menetapkan peringkat DSL dan penyusunan rencana tindak lanjut



VIII. STRUKTUR ORGANISASI KELOMPOK DSL.



A. LANGKAH OPERASIONAL MENUJU DESA SADAR LINGKUNGAN (DSL) yaitu :

1. Sediakan tempat sampah organik dan anorganik.
2. Tempatkan/pilah sampah sesuai jenisnya.
3. Kumpulkan sampah organik menjadi kompos.
4. Kumpulkan dan salurkan sampah anorganik/plastik.
5. Jaga kebersihan pekarangan dan fasilitas umum.
6. Lakukan pengolahan limbah cair sebelum dibuang ke media lingkungan.
7. Kembangkan teknik pengolahan limbah cair sederhana (WWG).

8. Lakukan penghijauan jalan, telajakan, sekolah, pura, dan tempat - tempat keramaian.
9. Lakukan pengamanan/pelestarian sempadan pura/tempat suci, jalan, tebing sungai, waduk/danau dan pantai.
10. Kembangkan tanaman langka, tanaman obat dan tanaman kebutuhan upacara.
11. Tidak menebang pohon kecuali dengan pertimbangan tertentu.
12. Tidak merambah/merusak hutan.
13. Buat tata ruang desa.
14. Memberikan sanksi kepada pihak yang merusak lingkungan .
15. Setiap anggota masyarakat wajib berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan desa.
16. Lakukan kegiatan gotong royong secara berkala.
17. Kembangkan usaha pengelolaan lingkungan.
18. Lakukan penyadaran kepada setiap anggota masyarakat.
19. Tidak membangun pada kemiringan lahan diatas 40 %
20. Sediakan kamar mandi di tempat – tempat umum
21. Membuat Lubang biopori sebagai upaya membantu peresapan air bawah tanah.

IX. KRITERIA EVALUASI DSL MELIPUTI :

NO	KRITERIA	BOBOT
1	ASPEK PENGOLAHAN SAMPAH / LIMBAH	15
2	ASPEK PENYEDIAAN SARANA KEBERSIHAN	15
3	ASPEK PERANSERTA MASYARAKAT	15
4	ASPEK KONSERVASI/PENGGHIAUAN / PERINDANGAN	15
5	ASPEK PERATURAN DALAM AWIG – AWIG / PERAREM	10
6	ASPEK PENGELOLAAN LIMBAH CAIR	10
7	ASPEK PENGURANGAN SAMPAH PLASTIK	10
8	ASPEK PENGOLAHAN SAMPAH DI RUMAHTANGGA	10

X. KAWASAN DAN ASPEK YANG DI NILAI SERTA CARA PERHITUNGAN NILAI EVALUASI DESA SADAR LINGKUNGAN

I. Kawasan dan Aspek yang dinilai :

- Kawasan Suci (Pura Desa, Pura Puseh, Pura Dalem, dan Pura Lainnya) ,** aspek yang dinilai yaitu :
 - Aspek kebersihan meliputi kebersihan disekitar kawasan suci, kebersihan telajakan, drainase/selokan serta cara pengelolaan sampah plastik dan bukan plastik.
 - Aspek penyediaan sarana kebersihan disekitar kawasan suci meliputi : penyiapan sarana kebersihan seperti: gerobak sampah,

tempat/bak sampah, TPA, TPS, DEPO, sarana angkutan (truk sampah /kendaraan terbuka lainnya), dll.

- Aspek penghijauan atau perindangan di sekitar kawasan suci yang diarahkan untuk meningkatkan kelestarian fungsi lingkungan hidup, khususnya upaya konservasi dan gerakan penghijauan.
- Aspek partisipasi masyarakat yang perlu diperhatikan dan dijadikan indikator pada saat evaluasi adalah : jadwal dan pelaksanaan gotong royong, gerakan pengelolaan lingkungan seperti pemberantasan sarang nyamuk, gerakan kebersihan, gerakan penghijauan dsb.
- Aspek pengelolaan limbah khususnya pengelolaan limbah cair disekitar kawasan suci.
- Aspek pengaturan dalam awig-awig atau perarem. Desa pakraman yang telah mempunyai awig-awig, biasanya mencantumkan atau mengatur hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan dikawasan tempat suci/pura. Hal ini perlu mendapat perhatian pada kegiatan evaluasi DSL untuk penyadaran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup.

2. **Kawasan Pemukiman**, aspek yang dinilai meliputi :

- Aspek kebersihan meliputi kebersiha disekitar kawasan Pemukiman, kebersihan telajakan, drainase/selokan serta cara pengelolaan sampah plastik dan bukan plastik.

- Aspek penyediaan sarana kebersihan disekitar kawasan Pemukiman meliputi : penyiapan sarana kebersihan seperti: gerobak sampah, tempat/bak sampah, TPA, TPS, DEPO, sarana angkutan (truk sampah /kendaraan terbuka lainnya), dll.
- Aspek penghijauan atau perindangan di sekitar kawasan pemukiman yang diarahkan untuk meningkatkan kelestarian fungsi lingkungan hidup, khususnya upaya konservasi dan gerakan penghijauan.
- Aspek partisipasi masyarakat yang perlu diperhatikan dan dijadikan indikator pada saat evaluasi adalah : jadwal dan pelaksanaan gotong royong, gerakan pengelolaan lingkungan seperti pemberantasan sarang nyamuk, gerakan kebersihan, gerakan penghijauan dsb.
- Aspek pengelolaan limbah khususnya pengelolaan limbah cair disekitar kawasan Pemukiman.
- Aspek pengaturan dalam awig-awig atau perarem. Desa pakraman yang telah mempunyai awig-awig, biasanya mencantumkan atau mengatur hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan dikawasan pemukiman. Hal ini perlu mendapat perhatian pada kegiatan evaluasi DSL untuk penyadaran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup.

3. **Kawasan Umum**, (Balai Banjar, Kuburan, Pasar Desa) aspek yang dinilai meliputi :

- Aspek kebersihan meliputi kebersihan disekitar kawasan umum, kebersihan telajakan, drainase/selokan serta cara pengelolaan sampah plastik dan bukan plastik.
- Aspek penyediaan sarana kebersihan disekitar kawasan umum meliputi : penyiapan sarana kebersihan seperti: gerobak sampah, tempat/bak sampah, TPA, TPS, DEPO, sarana angkutan (truk sampah /kendaraan terbuka lainnya), dll.
- Aspek penghijauan atau perindangan di sekitar kawasan umum yang diarahkan untuk meningkatkan kelestarian fungsi lingkungan hidup, khususnya upaya konservasi dan gerakan penghijauan.
- Aspek partisipasi masyarakat yang perlu diperhatikan dan dijadikan indikator pada saat evaluasi adalah : jadwal dan pelaksanaan gotong royong, gerakan pengelolaan lingkungan seperti pemberantasan sarang nyamuk, gerakan kebersihan, gerakan penghijauan dsb.
- Aspek pengelolaan limbah khususnya pengelolaan limbah cair disekitar kawasan Umum.
- Aspek pengaturan dalam awig-awig atau perarem. Desa pakraman yang telah mempunyai awig-awig, biasanya mencantumkan atau mengatur hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan dikawasan umum. Hal ini perlu mendapat perhatian pada kegiatan

evaluasi DSL untuk penyadaran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup.

4. **Kawasan Pendidikan (Sekolah : TK, SD, SMP, SMA/SMK) dan Kesehatan (Puskesmas/Pustu)** aspek yang dinilai meliputi :

- Aspek kebersihan meliputi kebersihan disekitar kawasan pendidikan dan kesehatan kebersihan telajakan, drainase/selokan serta cara pengelolaan sampah plastik dan bukan plastik.
- Aspek penyediaan sarana kebersihan disekitar kawasan pendidikan dan kesehatan meliputi : penyiapan sarana kebersihan seperti: gerobak sampah, tempat/bak sampah, TPA, TPS, DEPO, sarana angkutan (truk sampah /kendaraan terbuka lainnya), dll.
- Aspek penghijauan atau perindangan di sekitar kawasan pendidikan dan kesehatan yang diarahkan untuk meningkatkan kelestarian fungsi lingkungan hidup, khususnya upaya konservasi dan gerakan penghijauan.
- Aspek partisipasi masyarakat yang perlu diperhatikan dan dijadikan indikator pada saat evaluasi adalah : jadwal dan pelaksanaan gotong royong, gerakan pengelolaan lingkungan seperti pemberantasan sarang nyamuk, gerakan kebersihan, gerakan penghijauan dsb.
- Aspek pengelolaan limbah khususnya pengelolaan limbah cair disekitar kawasan pendidikan dan Kesehatan.

- Aspek Penegakan Hukum / Penerapan Peraturan. Kawasan pendidikan dan kesehatan biasanya mempunyai peraturan / tata tertib yang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan di kawasan sekolah / puskesmas / pustu. Hal ini perlu mendapat perhatian pada kegiatan evaluasi DSL untuk penyadaran warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan hidup.

5. **Kawasan Perairan (Sungai, mata air, saluran drainase)** aspek yang dinilai meliputi :

- Aspek kebersihan meliputi kebersihan disekitar kawasan Perairan kebersihan telajakan, drainase/selokan serta cara pengelolaan sampah plastik dan bukan plastik.
- Aspek penyediaan sarana kebersihan disekitar kawasan Perairan meliputi : penyiapan sarana kebersihan seperti: gerobak sampah, tempat/bak sampah, TPA, TPS, DEPO, sarana angkutan (truk sampah /kendaraan terbuka lainnya), dll.
- Aspek penghijauan atau perindangan di sekitar kawasan Perairan yang diarahkan untuk meningkatkan kelestarian fungsi lingkungan hidup, khususnya upaya konservasi dan gerakan penghijauan.
- Aspek partisipasi masyarakat yang perlu diperhatikan dan dijadikan indikator pada saat evaluasi adalah : jadwal dan pelaksanaan gotong royong, gerakan pengelolaan lingkungan

seperti pemberantasan sarang nyamuk, gerakan kebersihan, gerakan penghijauan dsb.

- Aspek pengelolaan limbah khususnya pengelolaan limbah cair disekitar kawasan Perairan.
- Aspek pengaturan dalam awig-awig atau perarem. Desa pakraman yang telah mempunyai awig-awig, biasanya mencantumkan atau mengatur hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan dikawasan Perairan. Hal ini perlu mendapat perhatian pada kegiatan evaluasi DSL untuk penyadaran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup.

6. Cara Penilaian

Nilai absolut diberikan sesuai dengan kelompok nilai yang ada, kemudian nilai absolut ini dijadikan nilai tertimbang dengan cara perhitungan sebagai berikut :

- $$\text{Nilai Tertimbang} = \frac{\text{Nilai Absolut}}{\text{Jumlah Lokasi}} \times \text{bobot \%}$$
- $$\text{Nilai Rata-rata (NR)} = \text{Nilai tertimbang } 1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 + 7 + 8$$
- $$\text{Total nilai akhir} = \frac{\text{NR } 1 + \text{NR } 2 + \text{NR } 3 + \text{NR } 4 + \text{NR } 5}{5}$$

Keterangan :

- Aspek 1 = Pengolahan Sampah
- Aspek 2 = Penyediaan Sarana Kebersihan
- Aspek 3 = Peranserta Masyarakat
- Aspek 4 = Konservasi /penghijauan/perindungan

- Aspek 5 = Penegakan Hukum/peraturan dalam awig-awig/perarem
 Aspek 6 = Pengelolaan Limbah Cair
 Aspek 7 = Pengurangan Sampah Plastik
 Aspek 8 = Pengolahan Sampah di Rumah Tangga

- NR 1 (KS) = Kawasan Suci
 NR 2 (KP) = Kawasan Pemukiman
 NR 3 (KU) = Kawasan Umum
 NR 4 (KPS) = Kawasan Pendidikan dan Kesehatan
 NR 5 (KPR) = Kawasan Perairan

XI. DAFTAR ISIAN EVALUASI DESA SADAR LINGKUNGAN HIDUP (DSL) TAHUN 2019

No	Aspek	Bobot	Nilai Tertimbang					Nilai Rata-rata	Cttn
			Kawasan suci	Kawasan pemukiman	Kawasan umum	Kawasan pendidikan	Kawasan perairan		
1	Pengolahan Sampah :	15							
	a. Kurang (30-49) b. Cukup (50-69) c. Baik (70-100)								
	Nilai Rata-rata 1								
2	Sarana Kebersihan :	15							
	a. Kurang (30-49) b. Cukup (50-69) c. Baik (70-100)								
	Nilai Rta-rata 2								
3	Peranserta Masyarakat Cair :	15							
	a. Kurang (30-49) b. Cukup (50-69) c. Baik (70-100)								
	Nilai Rta-rata 3								
4	Penghijauan / Perindangan :	15							
	a. Kurang (30-49)								

	b. Cukup (50-69) c. Baik (70-100)								
	Nilai Rata-rata 4								
5	Pengaturan dalam Awig-awig / Pararem : a. Kurang (30-49) b. Cukup (50-69) c. Baik (70-100)	10							
	Nilai Rata-rata 5								
6	Pengolahan Limbah Cair : a. Kurang (30-49) b. Cukup (50-69) c. Baik (70-100)	10							
	Nilai Rata-rata 6								
7	Pengurangan Sampah Plastik : a. Kurang (30-49) b. Cukup (50-69) c. Baik (70-100)	10							
	Nilai Rata-rata 7								
8	Pengolahan Sampah di Rumah Tangga : a. Kurang (30-49) b. Cukup (50-69) c. Baik (70-100)	10							
	Nilai Rata-rata 8								
	Total Nilai Akhir								

Desa Pakraman / Desa Dinas / Kelurahan :
Kecamatan / Kabupaten / Kota :

.....,.....2019

Petugas Penilai,

KETERANGAN TABEL :

1. Aspek Pengolahan Sampah:

- a. Kurang = sampah tercecer di mana-mana
- b. Cukup = sampah tercecer di beberapa lokasi, khususnya di tempat-tempat fasilitas umum
- c. Baik = Tidak ada / hanya sedikit sampah yang tercecer

2. Aspek Sarana Kebersihan :

- a. Kurang = Tidak tersedia bak sampah yang cukup
- b. Cukup = Tersedia bak sampah, tetapi di beberapa lokasi masih kurang jumlahnya
- c. Baik = Tersedia sarana / prasarana pengelolaan sampah yang mencukupi sesuai kebutuhan

3. Aspek Partisipasi Masyarakat :

- a. Kurang = masyarakat tidak pernah gotong royong kebersihan
- b. Cukup = ada gotong royong sesuai kebutuhan
- c. Baik = gotong royong dilakukan secara rutin dengan anggota masyarakat dalam menjaga kebersihan telajakan.

4. Aspek Konservasi/ Penghijauan / Perindangan :

- a. Kurang = penghijauan yang dilaksanakan sangat terbatas, sehingga terkesan kering / gersang

- d. Cukup = penghijauan baru dilaksanakan beberapa lokasi
- e. Baik = seluruh wilayah desa telah dilakukan penghijauan

**5. Aspek Penegakan Hukum/ Pengaturan dalam Awig-awig/
Pararem :**

- a. Kurang = pengelolaan aspek lingkungan hidup belum ada ditetapkan dalam awig-awig / pararem (tertulis/tidak tertulis)
- b. Cukup = telah ada beberapa kewajiban tidak tertulis dalam pengelolaan sampah
- c. Baik = ada sanksi jelas (tertulis / tidak tertulis) terhadap masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya

6. Aspek Pengelolaan Limbah Cair :

- a. Kurang = limbah cair tersebar dan mengganggu lingkungan
- b. Cukup = pengelolaan limbah cair, khususnya di unit penghasil limbah telah dikelola cukup memadai
- c. Baik = limbah cair tidak ada yang dibuang langsung ke lingkungan

7. Aspek Pengurangan Sampah Plastik :

- a. Kurang = masyarakat masih menggunakan plastik sekali pakai dalam sehari-hari

- b. Cukup = sudah mengirangi plastic dalam kegiatan sehari-hari
- c. Baik = tidak menggunakan plastik sekali pakai dalam kegiatan sehari-hari

8. Aspek Pengelolaan Sampah di Rumah Tangga :

- a. Kurang = Belum dipilahnya sampah di rumah tangga
- b. Cukup = terpilahnya sampah rumah tangga
- c. Baik = telah melaksanakan pengolahan sampah menjadi kompos

XII. PERMASALAHAN YANG DIHADAPI :

- Masih rendahnya kesadaran sebagian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan khususnya dalam pengelolaan sampah plastik.
- Terbatasnya lahan sebagai Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) dan jumlah sarana angkutan sampah yang dimiliki sehingga sering terjadi penumpukan sampah.
- Terjadinya pencemaran oleh limbah cair industri, seperti garmen, sablon/pencelupan, limbah rumah tangga dan lain-lain.
- Pesatnya alih fungsi lahan.
- Penurunan debit mata air dan sungai serta penurunan muka air danau/waduk.
- Terjadinya kerusakan dan pengundulan hutan.

- Cara bercocok tanam yang kurang mengindahkan kaedah-kaedah konservasi.
- Belum adanya sistem angkutan sampah secara terpisah, sehingga masyarakat kesulitan untuk menyalurkan sampah yang sudah dipilah antara sampah organik dan anorganik (plastik).

XIII. PEMECAHAN MASALAH / UPAYA YANG SUDAH DILAKUKAN DALAM PEMBINAAN DSL :

- Memberikan pembinaan mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, pembuatan kompos dan penyaluran sampah plastik.
- Memberikan bantuan tempat sampah, gerobak dorong dan alat pencacah sampah organik.
- Melakukan pengelolaan limbah cair sebelum di buang ke media lingkungan dengan pengembangan teknik pengolahan limbah cair yang sederhana dan ramah lingkungan *Waste Water Garden* (WWG).
- Melakukan penghijauan jalan, telajakan, sekolah, pura dan tempat-tempat keramaian lainnya.
- Mengembangkan tanaman langka, tanaman obat dan tanaman kebutuhan upacara.
- Melakukan perbaikan fasilitas sanitasi (kamar mandi/toilet) di tempat-tempat umum.

**XIV. NAMA-NAMA DESA SADAR LINGKUNGAN HIDUP (DSL)
YANG TELAH DIBINA DI 9 (SEMBILAN)
KECAMATAN, KABUPATEN BULELENG 2005-2019**

No.	Kecamatan	Desa Pakraman	Tahun
1	Tejakula	Bondalem	2005
		Madenan	2006
		Sembiran	2008
		Sambirenteng	2009
		Bangkah Desa Pacung	2010
		Tembok	2011
		Les	2012
		Tejakula	2013
		Sangambu	2014
		keduuran	2015
		Ngis	2016
		Gretek	2017
		pacung	2018
		Julah	2019
2	Kubutambahan	Tambahan	2005
		Tajun	2006
		Bontihing	2008
		Pakistan	2009
		Bulian	2010
		Tamblang	2011
		Kubutambahan	2012
		Yeh Sanih	2013
		Bengkala	2014
		Bila Kangin	2015
		Mengening	2016
		Dusun Kelampauk	2017
		Tunjung	2018
		Tangkid	2019
3	Sawan	Girimas	2005
		Girimas	2007
		Sekumpul	2008

		Galungan	2009
		Menyali	2010
		Kerobokan	2011
		Sangsit	2012
		Bungkulan	2013
		Bebetin	2014
		Bebetin	2015
		Sawan	2016
		Lembah sekumpul	2017
		Sudaji	2018
		Jagaraga	2019
4	Sukasada	Pancasari	2003
		Sambangan	2005
		Pancasari	2006
		Wanagiri	2007
		Gitgit	2008
		Selat	2009
		Pegadungan	2010
		Panji	2011
		Munduk Kunci	2012
		Silangjana	2013
		Sangket	2014
		Sangket	2015
		Wanagiri	2016
		Kayu putih	2017
		Ambengan	2018
		Padangbulia	2019
5	Buleleng	Kalibukbuk	2005
		Tukad Mungga	2006
		Penglatan	2007
		Banjar Tegal	2008
		Pohbergong	2009
		Anturan	2010
		Beratan Samiyji	2011
		Petandakan	2012
		Nagasepehe	2013

		Sari Mekar	2014
		Alap Sari	2015
		Tista	2016
		Sari Mekar	2017
		Petandakan	2018
		Runuh	2019
6	Banjar	Banjar	2004
		Munduk	2005
		Gesing	2006
		Banjar	2007
		Dencarik	2008
		Gobleg	2009
		Tigawasa	2010
		Kayuputih	2011
		Banyusri	2012
		Tirtasari	2013
		Kaliasem	2014
		Sidatapa	2015
		Pedawa	2016
		Cempaga	2017
		Tegehe	2018
		Temukus	2019
7	Busungbiu	Tista	2005
		Telaga	2006
		Titab	2008
		Subuk	2009
		Kedis	2010
		Bengkel	2011
		Busungbiu	2012
		Pucak Sari	2013
		Pelapuan	2014
		Pelapuan	2015
		Munduk Tengah	2016
		Tinggasari	2017
		Umejero	2018
		Kekeran	2019

8	Seririt	Sulanyah	2005
		Kalianget	2006
		Gunung	2008
		Bestala	2009
		Munduk Bestala	2010
		Tanguwisia	2011
		Bubunan	2012
		Unggahan	2013
		Kalisada	2014
		Pangkung Paruk	2015
		Ringdikit	2016
		Umeanyar	2017
		Joanyar kelodan	2018
		Joanyar Kajanan	2019
9	Gerokgak	Banyupoh	2002
		Banyupoh	2005
		Pejarakan	2006
		Patas	2007
		Gerokgak	2008
		Pengulon	2009
		Patas	2010
		Tukad Sumaga	2011
		Celukan Bawang	2012
		Sanggalangit	2013
		Pemuteran	2014
		Musi	2015
		Pemuteran	2016
		Sumberkima	2017
		Tinga - tinga	2018
Sumberkima	2019		

XVI. SASARAN PEMBINAAN DSL TAHUN 2019

No	Desa Pakraman	Kecamatan	keterangan
1	Julah	Tejakula	
2	Tangkid	Kubutambahan	
3	Jagaraga	Sawan	
4	Padangbulia	Sukasada	
5	Runuh	Buleleng	
6	Temukus	Banjar	
7	Kekeran	Busungbiu	
8	Joanyar Kajanan	Seririt	
9	Sumberkima	Gerokgak	

XVII. PENUTUP.

Pedoman ini disusun sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan penumbuhan Desa Sadar Lingkungan serta melaksanakan pembinaan lanjutan terhadap Desa Sadar Lingkungan yang telah ditumbuhkan kembangkan dari tahun 2005 di 9 (sembilan) Kecamatan Kabupaten Buleleng.

Dengan diterbitkannya pedoman ini diharapkan semua stake holder dapat berpartisipasi aktif dalam mengantisipasi permasalahan lingkungan hidup di Buleleng sehingga melalui Desa Sadar Lingkungan dapat diwujudkan Buleleng yang sehat, bersih, lestari dan indah.



**BUKU PANDUAN
DESA SADAR LINGKUNGAN
(DSL) TAHUN 2019**